

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan industri yang semakin maju akan mendorong munculnya berbagai macam industri. Berbagai industri akan berpengaruh terhadap kompetisi atau persaingan yang semakin ketat di Indonesia. Eksistensi dari masing-masing industri tersebut sangat ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, dan kualitas produk yang dihasilkan (Verawati, 2016). Sektor perindustrian merupakan sektor yang berpotensi menghasilkan nilai tambah terutama bagi banyak perusahaan. Menghasilkan produk yang berkualitas yang dihasilkan industri (Putra, 2017).

Perlu adanya upaya kesehatan kerja yaitu melindungi tenaga kerja agar hidup sehat serta terbebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan (Saputra dan Inayah, 2022). Salah satu gejala gangguan kesehatan pada tenaga kerja yang timbul akibat pekerjaan adalah kelelahan kerja. Berbagai masalah dalam kelelahan kerja seperti kehilangan efisiensi dalam bekerja, penurunan produktivitas dan kapasitas kerja serta kemampuan kesehatan dan kemampuan bertahan tubuh. (Verawati, 2016). Konsumsi pangan merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan zat gizi di dalam tubuh. Setiap jenis zat makro yang dikonsumsi akan menyediakan energi yang dibutuhkan selama bekerja. Pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan mengatur pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi. Umumnya pola makan seseorang terdiri dari tiga kali makan utama dan dua kali makan selingan. Setiap waktu makan harus memenuhi setiap jenis zat gizi yang diperlukan tubuh, yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan buah (Melani et al, 2022).

Pekerjaan memerlukan tenaga yang sumbernya adalah makanan, agar daya tahan tubuh tetap terjaga, badan tidak cepat lelah dan meningkatkan produktivitas kerja. Cara meningkatkan produktivitas kerja adalah dengan melihat beban kerja yang pekerja dapatkan. Beban kerja yang diberikan pada

pekerja perlu disesuaikan dengan kemampuan psikis dan fisik pekerja yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan kerja pada umumnya dan kelelahan kerja khususnya (Widiyanti et al, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2022) di PT. X tahun 2022, bahwa responden dengan asupan makan tidak memenuhi yang mengalami tingkat produktivitas rendah dengan diperoleh nilai $P\ value = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara asupan makan dengan produktivitas kerja pada pekerja dibagian produksi PT. X tahun 2022 (Widiyanti et al, 2022). Penelitian yang dilakukan *National Safety Council* (NSC) di Amerika Serikat Tahun 2017 diketahui bahwa 40% pekerja mengalami kelelahan kerja yang memicu terjadinya peningkatan angka absensi, penurunan produktivitas, serta peningkatan jumlah kecelakaan kerja (NSC, 2017; Safira et al, 2020). Data dari *International Labour Organisation* (ILO) (2016) tingkat keluhan kelelahan kerja berat pada pekerja di seluruh dunia berkisar antara 18,3-27% dan tingkat prevalensi kelelahan di industri sebesar 45% (ILO, 2016; Safira et al, 2020). Di Indonesia kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2020 sekitar 177.000 kasus kecelakaan kerja, yang diakibatkan perasaan lelah saat bekerja (Fandani dan Widowati, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2016) di CV. Sumber Barokah, bahwa sebagian besar responden dengan kelelahan kerja rendah mampu mengemas krupuk sesuai target (82,4%) sedangkan sebagian responden dengan tingkat kelelahan kerja sedang tidak mampu mengemas krupuk sesuai target (60%). Hasil pengujian dengan menggunakan kontingensi koefisien didapatkan nilai asosiasinya sebesar 0,798 berada pada rentang nilai 0,50-0,75 yang berarti memiliki tingkat hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan produktivitas tenaga kerja (Verawati, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja pada BAB IV Ketenagakerjaan, dinyatakan bahwa jam kerja di tempat usaha kerupuk rambak wilayah Kecamatan Pegandon yaitu 8 Jam dalam sehari bekerja (tidak termasuk istirahat). Jam kerja dimulai pukul

07.00-15.30 WIB. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam Undang-Undang pasal 77 ayat 2, yang berbunyi waktu kerja 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu. Waktu lembur ditempat usaha sudah sesuai yaitu 2 jam di waktu bulan ramadhan, hal ini sudah dengan peraturan Undang-Undang dalam pasal 78 ayat 2 yang berbunyi waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling lama 4 jam dalam 1 hari dan 18 jam dalam 1 minggu (Kemnaker, 2020).

Hasil studi pendahuluan saat wawancara kepada pekerja, sebagian besar pekerja mengeluh mengalami kelelahan saat bekerja di seluruh tubuh dan sering sakit pinggang, disebabkan karena ada kewajiban merapikan barang-barang setelah bekerja, sehingga jam kerja melebihi 7 jam menurut aturan undang-undang. Pada saat proses produksi kerupuk kulit rambak ini pekerja tidak hanya memegang satu bagian produksi, tetapi tenaga kerja juga membantu bagian produksi lain yang belum selesai. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan pada pekerja krupuk rambak, yang nantinya dapat mengakibatkan penurunan produktivitas. Penurunan produktivitas disebabkan karena adanya tenaga kerja yang tidak masuk bekerja karena kondisi kesehatan menurun sehingga menyebabkan produksi tidak tercapai. Tempat usaha kerupuk rambak sehari bisa mengolah sebanyak 10-30kg bahan kulit, dengan target produk sebanyak $\pm 100-300$ kemasan yang dikemas dalam ukuran ± 500 gr dan ukuran ± 250 gr. Saat terdapat tenaga kerja yang tidak masuk, maka terget produksi dalam sehari tidak mencapai yang ditentukan, sedangkan kebutuhan konsumen sehari bisa mencapai $\pm 100-300$ kemasan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan antara Asupan Makan dan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja di Tempat Produksi Kerupuk Rambak Wilayah Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara asupan makan dan kelelahan kerja dengan produktivitas tenaga kerja di tempat produksi kerupuk rambak wilayah Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara asupan makan dan kelelahan kerja dengan produktivitas tenaga kerja di tempat produksi kerupuk rambak wilayah Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis asupan makan pada pekerja di tempat produksi kerupuk rambak wilayah Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal
2. Menganalisis kelelahan kerja pada pekerja di tempat produksi kerupuk rambak wilayah Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal
3. Menganalisis produktivitas tenaga kerja di tempat produksi kerupuk rambak wilayah Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal
4. Menganalisis hubungan asupan makan dengan produktivitas tenaga kerja di tempat produksi kerupuk rambak wilayah Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.
5. Menganalisis hubungan kelelahan kerja dengan produktivitas tenaga kerja di tempat produksi kerupuk rambak wilayah Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terkait gizi kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi kepada tenaga kerja mengenai asupan makan dan kelelahan kerja serta dampaknya terhadap produktivitas kerja. Sebagai pertimbangan dan pengetahuan bagi pengusaha tentang pentingnya asupan makan dan kelelahan kerja dalam pekerjaan bagi tenaga kerja agar mencapai produktivitas yang lebih tinggi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian	Sampel	Hasil penelitian
Kodrat., 2022	Hubungan kelelahan dengan produktivitas tenaga kerja pabrik kelapa sawit PT.X Medan	metode rancangan <i>cross sectional</i>	Variabel bebas yaitu kelelahan sedangkan variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja	Analisis univariat dan analisa bivariat	30 orang dari populasi 42 orang karyawan PT.X medan	Antara kelelahan kerja dan produktivitas diperoleh nilai Pvalue = 0,0006 (p<0,05), ada hubungan antara kelelahan kerja dengan produktivitas kerja operator PT. X Medan
Anggi., 2022	Hubungan kelelahan kerja dengan produktivitas kerja pada operator	Metode penelitian <i>cross sectional</i>	Variabel bebas yaitu kelelahan kerja, sedangkan variabel terikat	Analisis bivariat	44 orang operator ship to shore crane terminal teluk	Hasil pengujian inferensial dengan menggunakan analisis Rank

	STS (Ship To Shore) di terminal teluk lamong		yaitu produktivitas kerja		lamong dari populasi 49 orang	Spearman menunjukkan nilai koefisien = -0,380 dan $p=0,011 < 0,05$ sehingga H_0 diterima, bahwa ada hubungan antara kelelahan kerja dengan produktivitas kerja pada operator STS (<i>Ship To Shore</i>) Crane di Terminal Teluk Lamong. Diperoleh nilai P value = 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara asupan makan dengan produktivitas
Widiyanti., 2022	Hubungan Antara Asupan Makan dan Beban Kerja dengan Produktivitas Kerja di Bagian Produksi PT X Tahun 2022	Metode penelitian <i>cross sectional</i>	Variabel bebas yaitu asupan makan dan beban kerja, sedangkan variabel terikat yaitu produktivitas kerja	Analisis univariat dan analisis bivariat	Sampel 75 responden dari populasi 300 pekerja di PT. X dengan menggunakan rumus slovin	

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya ada penelitian sejenis tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Berdasarkan penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu >30 responden atau sebagian dari populasi yang ada, dengan menggunakan rumus slovin, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu dari semua populasi dengan menggunakan total sampling.
2. Berdasarkan penelitian terdahulu pada variabel bebas yaitu asupan makan, beban kerja dan kelelahan kerja, sedangkan pada penelitian ini adalah asupan makan dan kelelahan kerja.